

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting untuk meningkatkan kemajuan suatu negara termasuk Indonesia, sebab kemajuan dan masa depan bangsa terletak sepenuhnya pada kemampuan anak didik dalam membaca dan mengikuti kemajuan pengetahuan dan teknologi. Pada masa yang akan datang, penguasaan dunia tidak lagi hanya tergantung kepada sumber daya alam saja, tetapi sangat dipengaruhi oleh tersedianya sumber daya manusia yang tangguh, berpengetahuan luas, kreatif, terampil dan berkepribadian baik.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Trianto (2009: 1) mengatakan bahwa “Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan”. Sedangkan Buchori (dalam Trianto 2009: 5) menambahkan “Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari”. Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kecakapan hidup manusia.

Pada pasal 1 ayat 1 Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat. Seperti yang tertuang dalam UU Sisdiknas bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana...”, dengan kata lain bahwa pendidikan tidak hanya sebatas terlaksana tetapi perlu adanya perencanaan yang matang dan sungguh-sungguh dalam pengupayaannya hal tersebut terkait dengan mutu pendidikan sehingga tujuan dari pendidikan dapat terlaksana atau terwujud. Maka dari itu kualitas atau mutu dari pendidikan adalah bagian yang integral dari pendidikan itu sendiri sehingga diharapkan dengan pendidikan yang bermutu maka sumberdaya manusia dapat ditingkatkan. Desentralisasi pendidikan merupakan salah satu produk dari kebijakan pemerintah akibat dari konsekuensi pemberlakuan Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah yang dalam pelaksanaannya memberikan dampak pada penyelenggaraan pendidikan di Indonesia secara umum. Persoalan-persoalan yang secara umum ditemui akibat kebijakan tersebut diantaranya adalah: (1) Kemampuan pembiayaan pendidikan oleh daerah terkait masalah potensi daerah mengenai pendapatan, (2) Kesenjangan kualitas pendidikan antar tiap daerah, (3) Efisiensi pengelolaan pendidikan, (4) Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, dan (5) Pelibatan

masyarakat dalam pendidikan (Muhammad Ali, 2009). Terkait dengan kualitas pendidikan, salah satu cara untuk mengetahui mutu pengajaran dalam sekolah adalah dengan cara melihat hasil sementara kinerja murid (Sanders, 1999). Ada beberapa cara untuk mengevaluasi “mutu” murid yang berkaitan dengan pendidikan formal, tetapi indikator yang paling dapat dilacak adalah bagaimana kinerja murid yang bersangkutan ketika mengikuti suatu tes (World Bank, 2003). Jadi tolak ukur dari sebuah pendidikan bermutu atau tidak, dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai atau kinerja dari murid (output) didasarkan pada nilai hasil evaluasi belajar siswa, baik nilai evaluasi di setiap semester maupun nilai akhir ujian nasional. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya; kemampuan siswa, motivasi belajar, minat belajar, fasilitas belajar, lingkungan belajar serta faktor-faktor lainnya.

Minat belajar merupakan energi pendorong yang ada pada diri tiap-tiap siswa baik yang muncul dari diri sendiri ataupun sesuatu yang diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan sehingga siswa melakukan kegiatan belajar. Lingkungan serta sarana dan prasarana (fasilitas) belajar siswa juga mempunyai peran penting dalam proses belajar siswa. Jika fasilitas belajar siswa tidak lengkap maka akan membuat proses pembelajaran tidak maksimal, terhambat atau bahkan tidak terlaksana. Minat merupakan perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya. Oleh karena itu minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas

belajar. Namun pada kenyataannya, banyak sekali dijumpai permasalahan terkait dunia pendidikan kita yang berdampak pada kualitas pendidikan serta prestasi belajar siswa seperti halnya fasilitas belajar yang kurang memadai terutama di daerah-daerah terpencil, perbedaan fasilitas belajar siswa antara dikota dan didesa, motivasi belajar dan minat belajar siswa yang rendah, kualitas guru yang rendah, serta permasalahan-permasalahan yang lainnya.

Sesuai dengan tujuan tersebut, di SMK diberikan berbagai mata pelajaran yang digolongkan dalam tiga golongan, yaitu : mata pelajaran normative, adaptif, dan produktif. Dari ketiga golongan mata pelajaran tersebut, mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran keahlian yang berhubungan langsung dengan pengetahuan dan keterampilan siswa yang disesuaikan dengan tuntutan dunia kerja atau industry. Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi dan Rekayasa merupakan salah satu bidang pendidikan yang mempunyai peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang keteknikan.

Terkait fasilitas belajar di SMK N 1 Lubuk Pakam, masih kurangnya ruangan untuk proses pembelajaran sehingga mengakibatkan pemanfaatan 1 buah ruangan menjadi multifungsi, yaitu ruang kelas yang dimanfaatkan juga sebagai laboratorium praktek, kurangnya koleksi perpustakaan dan pemanfaatan perpustakaan yang kurang maksimal yang ditandai dengan sedikitnya siswa kelas XI yang datang untuk membaca dan mencari referensi buku pelajaran, serta kurangnya dukungan-dukungan lain terkait fasilitas belajar guna mempermudah siswa untuk belajar. Minat serta motivasi belajar siswa yang rendah dapat di temui di SMK N 1 Lubuk Pakam yang di cirikan dengan fokus dalam menerima pembelajaran yang masih rendah, seringnya

pengabaian terhadap tugas-tugas yang diberikan, kurangnya pendalaman materi diluar waktu pembelajaran disekolah serta ciri-ciri lain yang mengindikasikan masih rendahnya minat serta motivasi siswa dalam belajar.

Dari data hasil observasi yang dilaksanakan penulis di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, penulis mencoba memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran praktek Pemesinan Bubut. Dari data yang diterima, penulis memperoleh hasil belajar kompetensi teknik pemesinan bubut di kelas XI TP program keahlian teknik permesinan SMK N 1 Lubuk Pakam.

**Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Teknik Pemesinan
Siswa Kelas XI SMK N 1 Lubuk Pakam**

| No | Rentang Nilai | Kelas XI TP | |
|---------------|---------------|--------------|------------|
| | | Jumlah Siswa | Presentase |
| 1 | 85-94 | 8 | 11,4285714 |
| 2 | 75-84 | 12 | 17,1428571 |
| 3 | 65-74 | 25 | 35,7142857 |
| 4 | 55-64 | 25 | 35,7142857 |
| Jumlah | | 70 | 100 |

Sumber : Rekapitulasi nilai mata pelajaran teknik

pemesinan bubut T.A 2016/2017.

Dari data diatas yang diperoleh penulis dapat melihat dari nilai standar kompetensi permesinan bubut sbelumnya di kelas XI program keahlian teknik permesinan pada tahun ajaran 2016/2017 hanya 20 orang yang lulus dari jumlah siswa 70 orang dengan standar KKM 75. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar teknik permesinan bubut belum sesuai dengan yang diharapkan.

Dari latar belakang serta permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar yang terdapat diatas maka, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dan mengambil judul “HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR PRAKTEK PEMESINAN SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 LUBUK PAKAM T.A 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas diperoleh banyak hal yang dapat diidentifikasi, diantaranya :

- Adanya permasalahan yang dialami sebagian daerah mengenai kemampuan pembiayaan pendidikan.
- Terdapat kesenjangan kualitas pendidikan antar daerah.
- Kurangnya efisiensi pengelolaan pendidikan.
- Kurangnya pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan.
- Kurangnya pelibatan masyarakat dalam pendidikan.
- Fasilitas belajar siswa yang kurang lengkap dalam bidang praktek permesinan.
- Motivasi dan Minat belajar siswa yang rendah.
- Masih rendahnya hasil evaluasi sementara yang tidak mencapai nilai KKM.

C. Batasan Masalah

Memperhatikan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti dibatasi pada tiga faktor saja yang berhubungan dengan hasil

belajar siswa yaitu fasilitas belajar dan minat belajar pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun ajaran 2018/2019.

D. Perumusan Masalah

Dari batasan masalah yang telah disampaikan maka hal tersebut dijadikan sebagai ruang lingkup dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, lebih lanjut batasan-batasan tersebut kemudian dijadikan dasar guna merumuskan masalah. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Apakah terdapat hubungan antara fasilitas belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Apakah terdapat Hubungan antara minat belajar dan fasilitas belajar siswa secara bersama dengan hasil belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019.

E. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini tentulah memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan-tujuan tersebut adalah:

1. Mengetahui hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Mengetahui hubungan antara fasilitas belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Mengetahui hubungan minat belajar dan fasilitas belajar siswa secara bersama dengan hasil belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019.

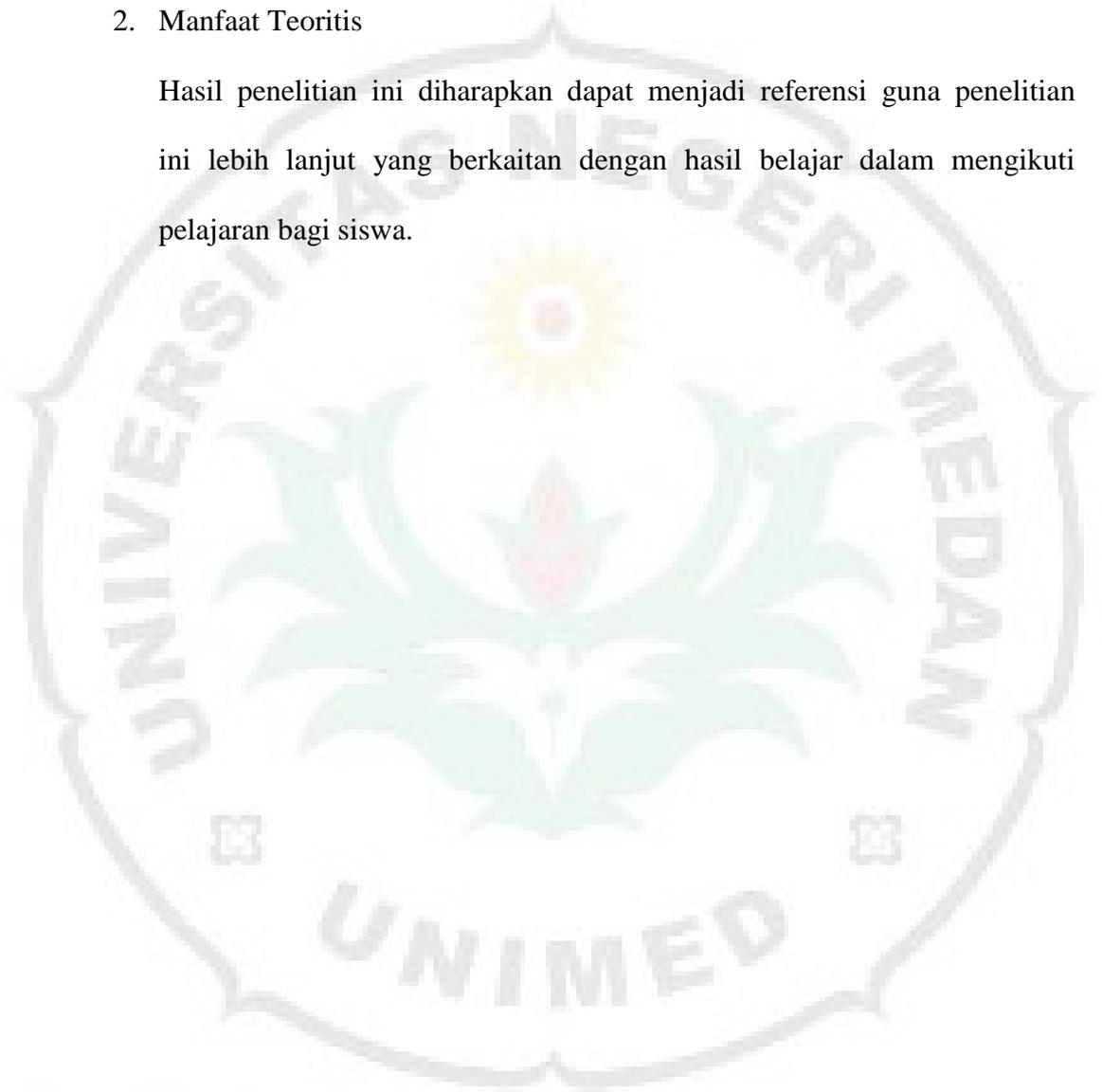
F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah dan guru di SMK Negeri 1 Lubuk pakam, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI dalam mengikuti pelajaran.
 - b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadi sarana untuk belajar menjadi seorang pendidik agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna penelitian ini lebih lanjut yang berkaitan dengan hasil belajar dalam mengikuti pelajaran bagi siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY